BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini digolongkan ke dalam metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dalam konteks wilayah penelitian.[1] Pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena atau sumber data yang terjadi di mana peneliti bertugas sebagai instrumen kunci dan penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.[2]

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.[3] Selain itu, data yang dihasilkan juga berupa gambar dan bukan angka-angka, di mana data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.[4] Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.[5] Menggunakan jenis penelitian deskriftif kualitatif bermaksud untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang

---

[1] Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif,* cet.36 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

[2] Albi Anggiti dan Johan Sertiawan, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), 8.

[3] Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

[4] Lexy J. Moleong, Cet.36, 11.

[5] Rachmat Kriyanto, *Teknik Preaktis Riset Komunikasi,* (Jakarta: Kencana, 2014), 67.

aspek etnomatematika yang terdapat pada kerajinan tangan anyaman purun masyarakat Desa Walatung.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan etnografi (sosial budaya). Etnografi berasal dari kata *ethnography* menurupakan gabungan dari dua kata, yaitu *ethno* dan *graphy*. *Ethno* berarti orang atau anggota kelompok social datu budaya, sedangkan *graphy* berarti tulisan atau catatan. Jadi, secara literasi etnografi berarti menulis/catatan tentang orang atau anggota kelompok sosial dan budaya.[6] Etnografi adalah suatu bentuk pendekatan yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural.[7] Pendekatan etnografi merupakan pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan analisis tentang budaya yang mendalam dari penelitian lapangan (*fieldwork*) yang intensif. Pendekatan ini fokus pada bagaimana masyarakat mengorganisasikan budaya mereka, dalam pikiran mereka dan kemudian menggunakan budaya tersebut dalam kehidupan, budaya tersebut ada dalam pikiran manusia. Tugas etnografi adalah menemukan dan mendeskripsikan organisasi pikiran tersebut.[8]

Pada peneliti akan menggambarkan peran masyarakat dalam pembuatan anyaman purun serta mendeskripsikan aspek etnomatematika yang ada pada kerajinan tangan anyaman purun masyarakat Desa Walatung.

---

[6] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 358.

[7] Sri Ramdiani, "Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat 'Ngalaksa' Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa," skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, 59.

[8] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 25.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang dimaksud kali ini adalah daerah tempat yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Walatung, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Walatung merupakan Desa dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pengrajin anyaman, petani dan pembuat kolang-kaling.[9]



Gambar 3.1 Peta Desa Walatung di *Google Maps.*

Alasan memilih daerah tersebut karena Desa tersebut merupakan salah satu tempat penghasil kerajinan anyaman terbanyak yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kerajinan ayaman purun di Desa ini juga sangat mudah di temukan apalagi pada waktu menjelang sore, dikarenakan biasanya warga yang sudah tidak memiliki aktivitas bekerja akan menganyam di depan rumah.

Berdasarkan alasan di atas, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di Desa Walatung, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian di Desa Walatung dilaksanakan

[9] Pemerintah desa Walatung, *RPJM Desa Tahun 2023-2028* (Walatung: Pemerintah Desa Walatung, 2022), 3.

sesuai dengan surat riset yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Adapun jadwal penelitian dirincikan sebagai berikut,

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat Kegiatan
1.	10 Desember 2021	**Penjajakan awal penelitian**	
		Observasi tempat penelitian (tempat pengrajin anyaman purun)	Desa Walatung
2	28 Agustus 2022	**Awal Penelitian**	
		Izin Penelitian di Kabupaten Hulu Sungai Tengah	Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, dan Tenaga Kerja
3.	31 Agustus 2022	Pengambilan surat keterangan penelitian (perizinan)	Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, dan Tenaga Kerja.
4.	5 September 2022	Izin Penelitian ke Pembakal Desa Walatung sekaligus wwancara dengan perangkat Desa lainnya.	Kantor Kelurahan Desa Walatung
5.	6 September 2022	**Pengumpulan Data Penelitian**	
		Kunjungan untuk izin penelitian sekaligus wawancara ke bidang perindustrian.	Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM (Usaha Micro Kecil Menengah) Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
6.	7 September 2022	Kunjungan untuk izin penelitian sekaligus wawancara ke bidang perdagangan.	Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM (Usaha Micro Kecil Menengah) Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
7.	8 September 2022	Kunjungan ke rumah Ibu Jubaidah untuk izin penelitian sekaligus wawancara.	Rumah Ibu Jubaidah
		Kunjungan ke rumah Ibu	Rumah Ibu Irnawati

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat Kegiatan
		Irnawati untuk izin penelitian sekaligus wawancara.	
8.	9 September 2022	Kunjungan ke rumah Bapak Syahrudin dan Ibu Kamariah untuk izin penelitian sekaligus wawancara	Rumah bapak Syahrudin
10.	10 September 2022	Kunjungan ke rumah Bapak Abdul Sidiq untuk wawancara mengenai alat penumbuk purun	Rumah Bapak Abdul Sidiq
11.	14 September 2022	Wawancara dengan Ibu Siti Nor Sehat	Barabai
12.	15 September 2022	Wawancara dengan Ibu Dinda Sari	Barabai
13.	17 September 2022	Wawancara lagi hal yang kurang kepada Ibu Kamariah	Rumah Ibu Kamariah
14.	18 September 2022	Belajar menganyam anyaman purun dengan Ibu Kamariah	Rumah Ibu Kamariah
15.	24 September 2022	Belajar menganyam anyaman purun dengan Ibu Kamariah	Rumah Ibu Kamariah
16.	1 Oktober 2022	Belajar mewarnai dengan Ibu Kamariah	Rumah Ibu Kamariah
17.	2 Oktober 2022	Belajar mengayam tas dengan Ibu Kamariah	Rumah Ibu Kamariah
18.	8 September 2022	Menanyakan kembali hal-hal dalam menganyam purun	Rumah Ibu Kamariah

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah 4 responden dari pengrajin anyaman purun yang berada di Desa Walatung, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 1 informan pemilik alat penumbuk purun, 2 informan dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UMKM, 2 informan dari kantor Kelurahan Desa Walatung, 2 informan pengrajin anyaman diluar dari anyaman purun. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aspek etnomatematika yang

terdapat pada kerajinan tangan anyaman purun masyarakat Desa Walatung, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer: data tentang kerajinan tangan anyaman purun masyarakat Desa Walatung Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.
b. Data primer: foto kerajinan anyaman purun, dokumen gambaran lokasi penelitian, dokumen sejarah kerajinan anyaman purun di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, arsip peran pemerintah dan lembaga Negara.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua macam jenis sumber data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

a. Informan utama: yaitu para pengrajin anyaman purun yang ada di Desa Walatung yang ditelah ditetapkan sebagai subjek penelitian.
b. Informan pendukung, yaitu pemilik alat penumbuk purun (Bapak Abdul Sidiq), Dinas PPK-UMKM (Bapak Ahmad Nor Jauhari dan Ibu Bagus Talwiyah), Kelurahan Desa Walatung (Bapak Murhani dan Bapak Muhammad Yusuf), pengrajin anyaman eceng gondok (Ibu Siti Nor Sehat), dan pengrajin anyama bambu tirik, simpai (Ibu Dinda Sari).
c. Dokumen, yaitu seluruh data atau bukti-bukti tertulis yang mendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Tujuannya untuk mendapatkan data-data yang relevan dan akurat. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumenasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan atau pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang nampak dalam penelitian. Sehingga, adanya metode observasi ini peneliti dapat mengamati secara langsung aktivitas pembuatan kerajinan tangan anyaman purun sebagai objek penelitian. Adapun aktivitas yang dapat di observasi yakni berkaitan dengan aspek etnomatematika yang terdapat dalam kerajinan anyaman purun, seperti menghitung, megukur, dan membuat atau menDesain. Dengan demikian adanya kegiatan observasi ini dapat memperluas gambaran pengumpulan data perihal pembuatan kerajianan tangan anyaman purun.

Dari segi proses pelaksanaa pengumpulan data, observasi dapat di bedakan menjadi *participant observation* (observasi partisipan), dan *non particifant observation.* Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat di bedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.[10]

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan pengumpulan data dengan observasi partisipasi moderat, dimana peneliti melakukan pengamatan secara

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, Desember 2014), 145.

langsung dan ikut serta dengan subjek apa yang dilakukan dalam membuat kerajina anyaman purun namun tidak semua. Sedangkan, dalam segi instrument peneliti menerapkan observasi terstruktur karena peneliti telah tahu variable apa yang akan di amati dan telah menyiapkan pedoman wawancara.

2. Metode Wawancara

Dalam penelitian kualitatif metode wawancara ini sering digunakan, karena dalam wawancara adanya proses tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian dalam proses pengumpulan data.

Jenis wawancara yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah semistruktur yaitu wawancara mendalam (*in-dept interview*) untuk memperoleh berbagai data primer yang berkaitan dengan masalah penelitian. Namun demikian, pertanyaan yang di buat tidaklah sama pada setiap individu akan tetapi pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulan jenis isu yang sama pada setiap responden.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan tiga macam, yaitu foto, video dan rekaman. Kegiatan Dokumentasi yang dimaksud adalah aktivitas saat pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian dengan bantuan dokumentator ataupun dari peneliti sendiri maupun dokumentasi yang dimiliki oleh pengrajin anyaman di Desa walatung. Seperti, Foto motif anyaman purun, video dan foto saat proses pengolahan purun hingga menjadi produk, foto kegiatan wawancara, serta rekaman pada saat wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat penelitian dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif *the researcher is the key instrument.* Jadi peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga wajib untuk "divalidasi" sekaligus "memvalidasi" disi sendiri, seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen ini meliputi, validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.[11]

Dalam penelitian ini peneliti membuat instrumen pengumpulan data yang terdiri dari instrumen utama dan instrumen bantu. Instrumen utama berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Instrumen bantu berupa lembar observasi, lembar dokumentasi, lembar cek dan data lapangan. Di bawah ini adalah kombinasi metode dengan instrumen pengumpulan data.

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

No	**Metode**	**Instrumen**
1.	Wawancara	Pedoman wawancara
2.	Observasi	Pedoman observasi
3.	Dokumentasi	Lembar dokumentasi

[11] Sugiyono, 222.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung, atau kata lain dari awal penelitian, di tengah penelitian, hingga akhir penelitian dan sampai data tersebut jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.[12] Berikut proses analisis data yang peneliti lakukan.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum terjun kelapangan peneliti melakukan analisi terlebih dahulu. Analisi dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Pada awal, peneliti hanya fokus pada aspek etnomatematika bagian motif saja, dan setelah melakukan penelitian terdapat aspek lainnya, seperti aktivitas menghitung, mengukur, menentukan lokasi, dan bermain.

Setelah melakukan analisis sebelum di lapangan. Peneliti melakukan analisis data di lapangan menggunakan teknik dari Model Miles dan Huberman.[13]

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Humberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

[12] Sugiyono, 243.
[13] Sugiyono, 249.

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian menurut Miles dan Huberman, sebagai berikut.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah data yang telah diperoleh dari lapangan maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah di kemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Sehingga perlu adanya segera melakukan analisis data melalui reduksi data. di mana mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, seperti apakah pola dan tema dalam penelitian. Dengan demikian data yang diperoleh akan jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan.[14] Dalam penelitian ini, data yang akan dipilih adalah data terkait aspek etnomatematika yang terdapat dalam kerajinan anyaman purun masyarakat Desa Walatung, dan data lainnya yang mendukung tujuan penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data ini dilakukan dengan cara menguraikan data dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart* sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[15] Tahap penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan hasil observasi dan wawancara yang telah tersusun dengan baik dan rapi dalam bentuk deskriptif. Deskripsi hasil penelitian berupa uraian mengenai aspek etnomatematika yang terdapat dalam

[14] Sugiyono, 247.
[15] Sugiyono, 249.

kerajinan anyaman purun. Selanjutnya, hasil observasi dan wawancara dianalisis sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

c. *Conclusionn Drawing/verification* (Menarik Kesimpulan/verifikasi)

Langkah akhir dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang yang mendukung selama proses pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang ditemukan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten selama peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[16] Dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penyajian data yang sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian ini. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui apa saja aspek etnomatematika yang terkandung dalam kerajinan tangan anyaman purun masyarakat Desa Walatung.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*

Adapun keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan tringulasi sumber data. Tringulasi dalam pengujian keabsahan data

[16] Sugiyono, 252.

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data di mana peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi juga dapat diartikan bahwa untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. [17]

[17] Sugiyono, 124.